



ISSN: 2597-7601

AQLI
Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah



Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan

Volume 2, Nomor 1, 2018

Pengaruh informasi akuntansi dan informasi non akuntansi terhadap pengambilan keputusan kredit

Abdul Wahab Matondang

Hal. 15-26.

DOI: 10.5281/zenodo.1241091

Informasi Artikel

Cara sitasi

Matondang , A. W. (2018). Pengaruh informasi akuntansi dan informasi non akuntansi terhadap pengambilan keputusan kredit. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(1), 15-26. Retrieved from <http://ejurnal.id/index.php/jsak/article/view/115>

Atau,

Matondang , A. W. (2018). Pengaruh informasi akuntansi dan informasi non akuntansi terhadap pengambilan keputusan kredit. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(1), 15-26. DOI: 10.5281/zenodo.1241091

Tautan permanen ke dokumen ini

<http://doi.org/10.5281/zenodo.1241091>



© LPPI AQLI
Jurnal Studi
Akuntansi & Keuangan
Vol. 2 No. 1
Hlm. 15-26

PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI DAN INFORMASI NON AKUNTANSI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KREDIT

Abdul Wahab Matondang

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: rileksasi@gmail.com

ABSTRACT

- Purposes* – The purposes of this research was to know and analysis the influence of accounting information (fixed asset turnover, return on net worth, debt to equity ratio) and non accounting information (guarantee and experience interaction) on credit decision making.
- Methods* – Associative design was used in this study. Sampling in this study was done by simple random sampling and obtained a sample of 200 customers. The method of analysis used in this research was a logistic regression analysis.
- Findings* – The result of the research indicated that the credit decision affected by return on net worth and debt to equity ratio, also non interaction of guarantee and experience. While the credit decision did not affected by fixed asset turnover.
- Keywords* – Accounting information, Non accounting information, Credit decision, Fixed asset turnover, Return on net worth, Debt to equity ratio, Guarantee interaction, Experience interaction.

PENDAHULUAN

Kegiatan perekonomian di Indonesia didukung dengan adanya perbankan, banyak dari para debitur memanfaatkan perbankan untuk menambah modal usahanya supaya usahanya berkembang dan maju. Di Indonesia ada banyak Bank yang bisa dipilih debitur untuk menambah modal usahanya. Bisnis dari perbankan ini diantaranya adalah menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan, deposito dan giro kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit yang merupakan fungsi intermediasi Bank. UU No. 19 tahun 1998 pasal 1, huruf 2 menyebutkan bahwa Bank adalah suatu bentuk badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Lembaga Perbankan merupakan sebagai lembaga pemberi pinjaman kepada masyarakat telah memiliki standar sesuai surat edaran dan peraturan yang berlaku untuk memperkecil resiko kredit diantaranya NPL (*Non Performing Loan*) sehingga pembayaran dari debitur lancar dan tepat waktu sehingga mengurangi resiko dari perbankan diantaranya resiko kredit, resiko bunga resiko likuiditas. Resiko kredit timbul apabila terjadinya pembayaran yang tidak lancar bahkan menjadi

macet, maka perbankan memerlukan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Untuk menanggulangi resiko Perbankan yang sangat kompleks maka diperlukannya upaya untuk mempertimbangkan resiko yang akan terjadi dengan menerapkan secara cermat dalam setiap pengambilan keputusan apakah nasabah layak atau tidak layak untuk diberikan kredit.



© LPPI AQLI
Jurnal Studi
Akuntansi & Keuangan
Vol. 2 No. 1
Hlm. 15-26

Bank BRI merupakan salah satu Bank BUMN yang kinerjanya sangat bagus dan mempunyai laba yang sangat besar mempunyai banyak jenis kredit diantaranya: kredit agunan kas, kredit *express*, kredit modal kerja ekspor, kredit modal kerja impor, kredit modal kerja konstruksi, kredit BRI Guna, kredit waralaba, kredit SPBU, kredit resi gudang, kredit talangan BBM, kredit KPR, kredit ketahanan dan pangan dan energi, kredit umum dan pedesaan (Kupedes), kredit KUR (kredit usaha rakyat). Kredit Kupedes merupakan jenis kredit yang ada pada BRI baik dalam bentuk kredit modal kerja maupun kredit investasi. Besarnya plafon kredit Kupedes ini maksimal Rp. 100.000.000.- (Seratus juta Rupiah). Kredit skala mikro ini banyak diminati masyarakat dan kualitas kredit Kupedes ini sangat baik ditandainya dengan tingkat NPL (*Non Performing Loan*) yang sangat kecil. .

Menurut hasil penelitian Mulyani (1997) faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit pada bank di Medan meliputi 12 variabel informasi akuntansi dan 7 (tujuh) variabel informasi bukan akuntansi. Variabel dari informasi akuntansi adalah rasio keuangan yang terdiri dari: *current ratio*, *quick ratio*, *inventory turnover*, *fixed assets turnover*, *profit margin*, *return on total assets*, rentabilitas ekonomis, *return on net worth*, struktur modal, arus kas, kekuatan keuangan dan *total assets to debt ratio*. Sedangkan variabel informasi non akuntansi adalah: kualitas manajemen, ukuran perusahaan, reputasi perusahaan, jaminan, dan ketergantungan pihak lain.

Penelitian ini merupakan replikasi dari beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya dilakukan oleh Mulyani (1997) dan Suroso (2003). Dari jenis kredit di atas Bank BRI dikenal dengan pemberi kredit skala mikro yaitu kredit Kupedes (kredit umum pedesaan). Melihat peran BRI sangat fokus di bidang mikro yang memiliki resiko sehingga dibutuhkan pengelolaan yang baik bahwa informasi akuntansi dan bukan akuntansi merupakan objek penganalisaan dalam setiap proses pemberian kredit.

KAJIAN LITERATUR

Kredit

Di Indonesia terdapat banyak Lembaga Keuangan salah-satunya adalah Bank. Menurut Undang-undang No 10 Tahun 1998, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Robert, dalam penyaluran dana tidak hanya dalam bentuk kredit penyaluran dana bisa juga dalam bentuk penyertaan, penanaman dalam surat-surat berharga, kerjasama bagi hasil, serta dalam bentuk penyaluran lainnya.

Untuk menjaga kualitas kredit dari suatu Bank tersebut diperlukannya suatu penilaian ataupun prinsip-prinsip pemberian kredit terhadap calon debitur. Penilaian ataupun prinsip-prinsip tersebut itu dikenal dengan 5C yaitu: *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*.

Character adalah suatu sifat ataupun watak dari seseorang yaitu debitur. *Capacity* adalah untuk melihat kemampuan calon debitur dalam menyelesaikan fasilitas kredit yang dikaitkan dengan kemampuan mengelola usaha dalam menghasilkan keuntungan. *Capital* adalah dalam pemberian fasilitas kredit kreditur menuntut agar calon debitur menyediakan sejumlah dana sebagai modal sendiri untuk membiayai suatu proyek atau aktifitas usaha dengan penyediaan dana sendiri berarti calon debitur akan merasa memiliki proyek atau usaha yang akan dibiayai sehingga timbul tanggungjawab untuk mengelola dengan baik. *Collateral* merupakan jaminan yang diberikan calon debitur baik bersifat fisik maupun bukan fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah fasilitas yang diberikan. Jaminan yang diterima kreditur harus dilihat aspek legalitasnya sehingga bila terjadi suatu masalah jaminan dapat dengan mudah dicairkan. *Condition of economic* adalah dalam menilai pemberian fasilitas kredit hendaknya juga menilai kondisi ekonomi sekarang atau akan datang sesuai dengan sektor ekonomi yang akan dibiayai (Kasmir, 2002).

Pemberian kredit yang diberikan pihak perbankan kepada masyarakat luas sangat bermanfaat sekali baik dirasakan secara langsung ataupun tidak langsung. Debitur dan kreditur adalah pihak yang secara langsung merasakan manfaatnya sedangkan pihak yang tidak langsung merasakan manfaatnya adalah seperti notaris, karyawan, pemerintah, perusahaan penilai, masyarakat yang menyimpan dananya di Bank, pasar modal dan para vendor.

Pemberian fasilitas kredit dirasakan juga manfaatnya bagi masyarakat secara tidak langsung yaitu berkaitan dengan lapangan pekerjaan, supplier barang yang diperlukan debitur. Jika masyarakat menyimpan sebagian dananya di Bank maka masyarakat akan merasakan keamanan uangnya disimpan di bank tersebut karena bank tersebut sehat dan masyarakat tidak khawatir untuk menyimpan dana yang sebesar - besarnya pada Bank tersebut.

Informasi Akuntansi

Informasi adalah keluaran pengolahan data yang diorganisir dan berguna bagi orang yang menerimanya. Jenis informasi utama adalah informasi keuangan, informasi logistik, informasi sumber daya manusia, informasi pemasaran dan informasi akuntansi (Tunggal, 1993).

Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pemakai. Laporan keuangan meliputi neraca,

laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, laporan perubahan modal, catatan dan materi penjelasan yang merupakan bagian yang integral dari laporan keuangan.



© LPPI AQLI
Jurnal Studi
Akuntansi & Keuangan
Vol. 2 No. 1
Hlm. 15-26

Pihak internal dan eksternal berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Pihak internal seperti manajemen perusahaan mempergunakan laporan keuangan tersebut untuk melihat kinerja dari perusahaan dan membuat perencanaan agar semua yang ditarget perusahaan agar bisa tercapai dan bisa memproyeksikan kondisi usaha atau organisasi pada masa yang akan datang, sedangkan bagi karyawan untuk melihat apakah perusahaan tersebut mempunyai laba atau profit yang besar sehingga dapat memotivasi karyawan untuk bekerja lebih baik dan karir yang ada di perusahaannya supaya bisa dicapai oleh para karyawan tersebut dengan cara meningkatkan kerja sama diantara karyawan, bekerja yang fokus dan disiplin.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi bukan keuangan, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau dipertanggungjawabkan manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi.

Informasi Non Akuntansi

Selain informasi akuntansi yang mempengaruhi pemberian kredit, informasi non akuntansi dapat mempengaruhi pemberian kredit kepada calon debitur. Informasi bukan akuntansi dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Jaminan, nilai jaminan dapat mempengaruhi keputusan pemberian fasilitas kredit, jaminan yang diterima kreditur merupakan second way out terhadap penyelesaian akhir kredit, apabila kredit yang diberikan sudah tidak dimungkinkan kembali dari hasil usaha atau proyek yang dibiayai. Maka jalan terakhir penyelesaian kredit harus melalui pencairan jaminan; (2) Reputasi bisnis calon debitur, dasar pemikiran variabel ini adalah semakin lama umur perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin teruji kelangsungan hidupnya; (3) Pengalaman debitur, kondisi ini diperhitungkan dalam pemberian fasilitas kredit, karena untuk melihat sampai sejauhmana pengalaman pimpinan calon debitur mengelola usaha, watak dan itikad baik debitur dalam mengelola usaha; (4) Jangka waktu menjadi nasabah bank calon debitur, dasar pemikiran pemilihan variabel ini adalah bahwa semakin lama calon debitur sudah menjadi nasabah maka akan semakin mudah untuk mengetahui karakter dan kemampuan calon debitur dalam mengelola usahanya; (5) Diversifikasi kepemilikan, untuk mengetahui jumlah pemilik badan usaha yang dikelola calon debitur, semakin banyak pemilik badan usaha yang dikelola calon debitur akan semakin baik kelangsungan hidup perusahaan (Ustadi, 1993).



© LPPI AQLI
Jurnal Studi
Akuntansi & Keuangan
Vol. 2 No. 1
Hlm. 15-26

Hubungan Informasi Akuntansi dan Non Akuntansi Dalam Proses Persetujuan Kredit

Hubungan informasi akuntansi dan informasi non akuntansi dalam proses persetujuan kredit yaitu apabila informasi akuntansi yang disajikan cukup lengkap serta beberapa indikator rasio baik rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan rentabilitas memadai maka berpengaruh terhadap penilaian kredit. Begitu juga informasi non akuntansi berupa faktor nilai jaminan yang melebihi kredit yang diusulkan serta pengalaman calon debitur mengelola usaha maka berpengaruh besar terhadap kemungkinan bisa menerima kucuran kredit dari bank.

Fixed assets turn over untuk melihat sampai seberapa besar aktiva tetap dapat dimanfaatkan dalam operasional usaha untuk menghasilkan pendapatan. Menurut Suroso (2003), semakin besar suatu aktiva digunakan maka semakin besar pula laba yang diperoleh. Semakin besar laba semakin besar arus kas masuk. Bagi analisis kredit hal ini berpengaruh besar terhadap keputusan kredit.

Interaksi Jaminan dan Pengalaman Debitur. Nilai jaminan dapat mempengaruhi keputusan pemberian fasilitas kredit, jaminan yang diterima kreditur merupakan *second way out* terhadap penyelesaian akhir kredit, apabila kredit yang diberikan sudah tidak dimungkinkan kembali dari hasil usaha atau proyek yang dibiayai. Maka jalan terakhir penyelesaian kredit harus melalui pencairan jaminan. Semakin tinggi nilai jaminan maka semakin baik untuk kemungkinan memperoleh kredit (Marnihasari, 2003)

Pengalaman debitur dalam mengelola usaha merupakan kondisi yang diperhitungkan dalam pemberian fasilitas kredit, selain itu juga watak dan iktikad baik debitur tersebut dalam mengelola usahanya. Semakin banyak pengalaman debitur maka semakin besar dipertimbangkan untuk memperoleh kucuran kredit dari Bank.

METODE PENELITIAN

Pendekatan didalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan *asosiatif causal* yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah informasi akuntansi dan informasi non akuntansi berpengaruh terhadap keputusan pemberian fasilitas kredit modal kerja (Umar, 2003).

Jenis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal dan standar. Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Cabang Iskandar Muda Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh debitur yang mengajukan permohonan kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Iskandar Muda Medan periode Januari-Desember 2009 sebanyak 382 nasabah. Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *simple random sampling* sebanyak 200 nasabah.



Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini adalah dengan mendatangi kantor PT. Bank BRI Iskandar Muda Medan. Data yang diambil adalah informasi akuntansi (*fixed asset turn over ratio, return on net worth, debt to equity*) dan informasi non akuntansi (interaksi jaminan dan pengalaman) dari debitur yang mengajukan permohonan kredit periode Januari-Desember 2009. Pengambilan data dilakukan dengan bantuan beberapa analis kredit PT. Bank BRI Iskandar Muda Medan untuk mengisikan data Akuntansi dan data Non Akuntansi yang tertera pada file masing-masing debitur ke dalam format kuesioner yang telah disiapkan. Seminggu kemudian peneliti mendatangi kantor PT. Bank BRI Cabang Iskandar Muda Medan untuk mengambil daftar kuesioner yang dititip kepada analis kredit. Kemudian diteliti apakah semua kuesioner sudah diisi dengan lengkap dan tidak ada lembar kuesioner yang kosong atau belum diisi.

Teknik analisis yang digunakan didalam penelitian ini adalah teknik regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Model regresi *logit* atas keputusan persetujuan kredit kupedes modal kerja PT. Bank BRI Iskandar Muda Medan dirumuskan sebagai berikut:

$$L = \text{Ln} \left[\frac{P}{1-P} \right] = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan: L = Keputusan pemberian kredit; P = Probabilitas kredit yang disetujui; 1-P = Probabilitas kredit yang ditolak; β_0 = Konstanta; β_1 - β_4 = Koefisien variabel; X_1 = *Fixed asst turn over*; X_2 = *Return on net worth*; X_3 = *Debt to equity ratio*; X_4 = Interaksi jaminan dan pengalaman debitur; ε = Variabel pengganggu.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan maka pengujian yang dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian akan menggunakan alat uji berikut ini: (1) Uji Statistik Z. Uji koefisien model logistik secara parsial menggunakan statistik z. Uji statistik z ini dilakukan untuk menguji pengaruh informasi akuntansi (*fixed asset turn over ratio, return on net worth, dan debt to equity*) dan informasi non akuntansi (interaksi jaminan dan pengalaman) secara parsial terhadap keputusan pemberian kredit dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan atau sama dengan nol. Jika nilai signifikan $z < 0.05$ maka koefisien model logistik secara parsial berpengaruh terhadap keputusan persetujuan kredit. Sebaliknya jika nilai signifikan $z > 0.05$ maka koefisien model logistik secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan persetujuan kredit; (2) *Overall Model Fit*. Uji ini dilakukan untuk mengukur keselarasan model secara keseluruhan yang menggunakan maximum *log-likelihood* dari *Expectation- Prediction Evaluation* dengan *success cut off*, $C = 0.5$. Hasil dari parameter ini menunjukkan berapa persen model tersebut dapat memprediksi klasifikasi dengan benar, ini ditunjukkan dengan nilai % *Correct* (Manurung, Manurung & Saragih, 2005).



HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak empat (4) variabel. Dengan variabel dependen adalah keputusan kredit dan variabel independen adalah *fixed assets turn over*, *return on net worth* dan *debt to equity ratio* dan interaksi jaminan dan pengalaman.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Statistic	L	X1	X2	X3	X4
Mean	0.6350	48.3672	2.0855	1.8192	275.2749
Median	1.0000	41.7750	1.9700	0.9850	186.5400
Maximum	1.0000	253.4900	7.0400	111.1100	2027.2500
Minimum	0.0000	2.3200	0.5200	0.2000	18.8100
Std. Dev.	0.4826	31.2085	1.1381	7.9618	286.7103
Skewness	-0.5608	1.5613	1.7320	13.0998	2.6474
Kurtosis	1.3145	10.5381	7.1003	179.4661	12.4906
Observations	200	200	200	200	200

Variabel independen (1) Fixed Assets Turnover (X_1) menunjukkan bahwa *FATO* memiliki nilai minimum sebesar 2.32% dan nilai maksimum sebesar 253.49%. Nilai minimum menunjukkan bahwa calon debitur yang mengajukan kredit di Bank BRI memiliki Total Aktiva Tetap yang besar apabila dibandingkan dengan nilai ekuitas bersih yang dimiliki oleh calon debitur. Nilai *FATO* maksimum sebesar 253.49%, hal ini menunjukkan bahwa nilai *FATO* yang dimiliki oleh calon debitur lebih besar 253.49% dibandingkan nilai ekuitasnya. Sementara nilai rata-rata (mean) dari data *FATO* sebesar 48.37% menunjukkan bahwa calon debitur yang mengajukan kredit memiliki rasio *FATO* yang positif. Sedangkan penyimpangan dari rata-rata sebesar 31.20% artinya tidak terlalu besar penyimpangan yang terjadi dengan rata-rata *FATO* yang dimiliki oleh calon nasabah.

Variabel independen (2) *Return on Net Worth* (RONW) menunjukkan bahwa RONW (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 0.52% dan nilai maksimum sebesar 7.04%. Nilai minimum menunjukkan bahwa calon debitur yang mengajukan kredit di Bank BRI memiliki Total Laba Bersih yang relatif lebih besar apabila dibandingkan dengan nilai aktiva bersih rata-rata yang dimiliki oleh calon debitur. Nilai RONW maksimum sebesar 7.04%, hal ini menunjukkan bahwa nilai RONW yang dimiliki oleh calon debitur lebih besar 7.04 % dibandingkan nilai ekuitasnya. Sementara nilai rata-rata (mean) dari data *RONW* sebesar 2.08% menunjukkan bahwa calon debitur yang mengajukan kredit memiliki rasio RONW yang positif dan memiliki laba (*profitable*) dari calon nasabah yang mengajukan kredit di BRI. Sedangkan penyimpangan dari rata-rata sebesar 1.13 % artinya tidak terlalu besar penyimpangan yang terjadi dengan rata-rata RONW yang dimiliki oleh calon nasabah.

Variabel independen (3) *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa DER yang merupakan rasio hutang berbanding dengan ekuitas yang dimiliki memiliki nilai minimum sebesar 0.20 % dan nilai maksimum sebesar 111.11 %. Nilai minimum menunjukkan bahwa calon debitur yang mengajukan kredit di Bank BRI ada yang tidak memiliki hutang apabila dibandingkan dengan nilai ekuitas bersih rata-rata yang dimiliki oleh calon debitur. Nilai



DER maksimum sebesar 111.11%, hal ini menunjukkan bahwa nilai DER yang dimiliki oleh calon debitur lebih besar 111.11% dibandingkan nilai ekuitas bersih rata-rata nya. Sementara nilai rata-rata (mean) dari data DER sebesar 1.819 % menunjukkan bahwa calon debitur yang mengajukan kredit memiliki rasio DER yang positif dan dari calon nasabah yang mengajukan kredit di BRI ada yang memiliki hutang dari keseluruhan rata-rata. Sedangkan penyimpangan dari rata-rata sebesar 7.96% artinya tidak terlalu besar penyimpangan yang terjadi dengan rata-rata DER yang dimiliki oleh calon nasabah.

Variabel independen (4) interaksi Jaminan dan Pengalaman Debitur (X4) menunjukkan bahwa interaksi Jaminan dan Pengalaman Debitur memiliki nilai minimum 18.81 % dan nilai maksimum sebesar 2027.25%. Nilai minimum 18.81 % menunjukkan jaminan dan pengalaman calon debitur yang mengajukan kredit di Bank BRI ada cukup memadai. Sementara nilai rata-rata (mean) dari data interaksi jaminan dan pengalaman sebesar 275.27% menunjukkan bahwa calon debitur yang mengajukan kredit memiliki rasio jaminan dan pengalaman yang positif dan dari calon nasabah yang mengajukan kredit di BRI. Sedangkan penyimpangan dari rata-rata sebesar 286.71% artinya tidak terlalu besar penyimpangan yang terjadi dengan rata-rata interaksi jaminan dan pengalaman yang dimiliki oleh calon nasabah.

Variabel dependen (Keputusan Kredit) menggunakan *variabel dummy*, dimana keputusan kredit yang disetujui diberi nilai satu (1) sebagai nilai maksimum dan yang tidak disetujui diberi nilai nol (0) sebagai nilai minimum. Sehingga dengan jelas dapat kita ketahui bahwa range antara data adalah sebesar satu (1), dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.63 dan standard deviasi sebesar 0.48 % , yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang terlalu signifikan antar nilai rata-rata (mean) dengan nilai data.

Persamaan Regresi

Hasil estimasi model logistik dari keputusan pemberian kredit ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji Z

<i>Dependent Variable: L</i>				
<i>Method: ML - Binary Logit (Quadratic hill climbing)</i>				
<i>Sample: 1 200</i>				
<i>Included observations: 200</i>				
<i>Convergence achieved after 7 iterations</i>				
<i>Covariance matrix computed using second derivatives</i>				
Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-1.873503	0.628311	-2.981809	0.0029
X1	0.002897	0.006056	0.478334	0.6324
X2	0.578801	0.252120	2.295741	0.0217
X3	-0.609261	0.213840	-2.849143	0.0044
X4	0.009483	0.001789	5.300116	0.0000
Mean dependent var	0.635000	S.D. dependent var	0.482638	
S.E. of regression	0.374935	Akaike info criterion	0.998472	
Sum squared resid	27.41243	Schwarz criterion	1.080930	
Log likelihood	-94.84718	Hannan-Quinn criter.	1.031841	



Restr. log likelihood	-131.2482	Avg. log likelihood	-0.474236
LR statistic (4 df)	72.80198	McFadden R-squared	0.277345
Probability(LR stat)	5.77E-15		
Obs with Dep=0	73	Total obs	200
Obs with Dep=1	127		

Berdasarkan tabel di atas, maka model regresi logistik dalam penelitian ini diformulasikan dalam bentuk persamaan berikut:

$$L = \ln \left[\frac{P}{1-P} \right] = -1.873 + 0.0029X_1 + 0.57X_2 - 0.609X_3 + 0.0094X_4 + \varepsilon$$

Uji Statistik Z

Nilai-nilai statistik z terlihat di dalam tabel 3.

Tabel 3. Uji Statistik Z

Dependent Variable: L				
Method: ML - Binary Logit (Quadratic hill climbing)				
Sample: 1 200				
Included observations: 200				
Convergence achieved after 7 iterations				
Covariance matrix computed using second derivatives				
Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-1.873503	0.628311	-2.981809	0.0029
X1	0.002897	0.006056	0.478334	0.6324
X2	0.578801	0.252120	2.295741	0.0217
X3	-0.609261	0.213840	-2.849143	0.0044
X4	0.009483	0.001789	5.300116	0.0000
Mean dependent var	0.635000	S.D. dependent var	0.482638	
S.E. of regression	0.374935	Akaike info criterion	0.998472	
Sum squared resid	27.41243	Schwarz criterion	1.080930	
Log likelihood	-94.84718	Hannan-Quinn criter.	1.031841	
Restr. log likelihood	-131.2482	Avg. log likelihood	-0.474236	
LR statistic (4 df)	72.80198	McFadden R-squared	0.277345	
Probability(LR stat)	5.77E-15			
Obs with Dep=0	73	Total obs	200	
Obs with Dep=1	127			

Berdasarkan hasil uji statistik z pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel FATO (X_1) sebesar $0.63 > 0.05$, variabel RONW (X_2) sebesar $0.02 < 0.05$, variabel DER (X_3) sebesar $0.004 < 0.05$ dan variabel interaksi jaminan dan pengalaman (X_4) sebesar $0.000 < 0.05$. Dari nilai signifikansi tersebut dapat dilihat bahwa variabel informasi akuntansi yang berpengaruh terhadap probabilitas pengambilan keputusan pemberian kredit adalah RONW (X_2) dan DER (X_3) sedangkan variabel FATO (X_1) tidak mempunyai pengaruh terhadap probabilitas pengambilan keputusan pemberian kredit. Informasi non akuntansi yaitu interaksi jaminan dan pengalaman (X_4) berpengaruh terhadap probabilitas pengambilan keputusan pemberian kredit.

Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Eviews juga mempunyai parameter untuk mengukur keselarasan model secara keseluruhan yang menggunakan maximum *log-likelihood* dari *Expectation- Prediction Evaluation* dengan *success cut off*, $C = 0.5$. Hasil dari parameter ini menunjukkan berapa persen model tersebut dapat memprediksi klasifikasi dengan benar, ini ditunjukkan dengan nilai % *Correct* (Manurung, Manurung & Saragih, 2005). Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. *Expectation Prediction*

Dependent Variable: L						
Method: ML - Binary Logit (Quadratic hill climbing)						
Sample: 1 200						
Included observations: 200						
Prediction Evaluation (success cutoff C = 0.5)						
	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
$P(\text{Dep}=1) \leq C$	51	17	68	0	0	0
$P(\text{Dep}=1) > C$	22	110	132	73	127	200
Total	73	127	200	73	127	200
Correct	51	110	161	0	127	127
% Correct	69.86	86.61	80.50	0.00	100.00	63.50
% Incorrect	30.14	13.39	19.50	100.00	0.00	36.50
Total Gain*	69.86	-13.39	17.00			
Percent Gain**	69.86	NA	46.58			
	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
$E(\# \text{ of Dep}=0)$	43.16	29.84	73.00	26.64	46.36	73.00
$E(\# \text{ of Dep}=1)$	29.84	97.16	127.00	46.36	80.64	127.00
Total	73.00	127.00	200.00	73.00	127.00	200.00
Correct	43.16	97.16	140.32	26.64	80.64	107.29
% Correct	59.13	76.50	70.16	36.50	63.50	53.64
% Incorrect	40.87	23.50	29.84	63.50	36.50	46.36
Total Gain*	22.63	13.00	16.52			
Percent Gain**	35.63	35.63	35.63			
*Change in "% Correct" from default (constant probability) specification						
**Percent of incorrect (default) prediction corrected by equation						

Berdasarkan Tabel 4, nilai estimasi yang benar diprediksikan sebesar 80.50 % sedangkan estimasi yang meleset sebesar 19.50 %. Nilai tingkat *error model* yang bisa dideteksi sebesar 70.16 % dan yang meleset sebesar 29.84 %. Dari hasil parameter *expectation-prediction evaluation* ini menunjukkan bahwa model regresi dapat diprediksi dengan benar sebesar 80.50 %. Dengan demikian besarnya prediksi pengaruh informasi akuntansi (*fixed assets turn over*, *return on net worth* dan *debt to equity ratio*) dan informasi non akuntansi (interaksi jaminan dan pengalaman) terhadap keputusan pemberian kredit secara benar sebesar 80.50% dan sisanya sebesar 59,3% di estimasi meleset.



© LPPI AQLI
Jurnal Studi
Akuntansi & Keuangan
Vol. 2 No. 1
Hlm. 15-26



Diskusi

Variabel *Return on Net Worth* berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit, hal ini dapat dilihat dari nilai *unstandardized coefecient* beta sebesar 0.5788 dengan nilai signifikansi sebesar $0.0217 < 0.05$. Penyebab signifikannya variabel *Return on Net Worth* ini dikarenakan rata-rata calon nasabah yang mengajukan kredit masih berusia muda dan membutuhkan pendanaan yang berkelanjutan. Apabila usaha sudah berlangsung lama maka akan berpengaruh terhadap keputusan kredit. Semakin tinggi laba bersih (*net income*) maka semakin baik *cash flows* yang dihasilkan dari aktivitas operasi, aktivitas pendanaan dan aktivitas investasi. Meningkatnya laba bersih menyebabkan meningkatnya kesejahteraan pemilik (*net worth*) sehingga meningkatkan ekuitas pemilik yang nantinya memiliki kaitan dengan meningkatnya assets perusahaan. Menurut Suroso (2003), assets usaha yang tinggi dapat dijadikan jaminan dan agunan yang merupakan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penilaian keputusan pemberian kredit.

Variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit, hal ini dapat dilihat dari nilai *unstandardized coefficient* beta sebesar -0.609 dengan nilai signifikansi sebesar $0.0044 < 0.05$. Penyebab signifikannya variabel *Debt to Equity Ratio* dikarenakan rata-rata calon nasabah yang mengajukan kredit dinilai berdasarkan kondisi *leveragenya* yaitu seberapa besar modal sendiri yang dimiliki calon debitur untuk mendukung operasional perusahaan, apakah kondisi leverage masih berada pada tingkat yang wajar atau telah berada pada posisi yang mengkhawatirkan. Apabila rasio *Debt to Equity Ratio* rendah maka semakin besar kemungkinan permohonan kredit untuk dikabulkan. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang semakin membaik (*Debt to Equity Ratio* semakin menurun) menunjukkan semakin membaiknya keadaan perusahaan khususnya peningkatan laba yang terjadi, dimana perusahaan yang sebelumnya mengalami kerugian, lalu ditahun berikutnya telah mendapat laba yang lebih baik. Perubahan tersebut terjadi karena adanya perbaikan kinerja dari perusahaan itu sendiri. Dampaknya ekuitas akan terus bertambah sehingga menurunkan rasio *Debt to Equity Ratio* debitur.

Berdasarkan hasil uji statistik z yang dilakukan diketahui bahwa variabel informasi non akuntansi mempunyai nilai koefisien sebesar 0.0094 dengan signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel informasi non akuntansi berupa interaksi jaminan dan pengalaman berpengaruh signifikan terhadap probabilitas keyakinan diterima proposal pengajuan kredit. Signifikannya variabel ini disebabkan jaminan yang tinggi yang harus dinilai kembali berdasarkan harga pasar sehingga menghindari adanya jaminan yang tidak berkualitas secara fisik. Pengalaman pimpinan calon debitur merupakan informasi non akuntansi dimana informasi yang menggali kondisi dalam memberikan fasilitas kredit, karena untuk melihat sampai sejauhmana pengalaman pimpinan calon debitur mengelola usaha, watak dan itikat baik debitur dalam mengelola usaha. Semakin banyak pengalaman maka semakin besar probabilitas untuk memperoleh kucuran kredit. semakin tinggi pengalaman calon debitur maka semakin matang dalam mengelola usaha (Marnihasari, 2003).

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan yang dikemukakan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa Informasi akuntansi yaitu variabel *Return On Net Worth* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap probabilitas pengambilan keputusan pemberian kredit, sedangkan variabel *Fixed Assets Turnover Ratio* tidak berpengaruh terhadap probabilitas pengambilan keputusan pemberian kredit. Sementara itu, informasi non akuntansi berupa interaksi jaminan dan pengalaman berpengaruh signifikan terhadap probabilitas pengambilan keputusan pemberian kredit.

Penelitian ini tidak memasukkan informasi akuntansi yang berupa rasio tingkat pengembalian atas suatu investasi yang diproksikan oleh *Return On Investment* maupun *Return On Equity*. Penelitian ini juga tidak memasukkan informasi non akuntansi berupa struktur kepemilikan usaha karena struktur kepemilikan usaha perlu diteliti mengingat dewasa ini banyak perusahaan yang dimiliki dalam usaha keluarga.

REFERENSI

- Erlina. (2008). *Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen*. Medan: USU Press.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar akuntansi keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2002). *Manajemen perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Manurung, J. J., Manurung, A. H., & Saragih, F. D. (2005). *Ekonometrika: Teori dan aplikasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Mahrinasari. (2003). Pengelolaan kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandarlampung. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(8), 111-122.
- Mulyani, S. (1997). *Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit pada bank di wilayah Kotamadya Medan*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Suroso. (2003). Pengaruh informasi akuntansi dan non akuntansi terhadap pengambilan keputusan kredit pada PT. Bank Mandiri Tbk. Cabang Medan Imam Bonjol (Tesis). Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Tunggal, A. W. (1993). *Manajemen suatu pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umar, H. (2003). *Metode riset akuntansi terapan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ustadi, N. H. (1993). Perilaku bank sebagai konsumen utama informasi akuntansi dalam proses pengambilan keputusan kredit. *Buletin Ekonomi*, 4(1), 47-57.



© LPPI AQLI
Jurnal Studi
Akuntansi & Keuangan
Vol. 2 No. 1
Hlm. 15-26